

Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Buku Digital dan *Read Aloud*
Improving Teachers Digital Literacy Through Read Aloud and Digital Book Training

**Ika Tri Yunianika, Refisa Ananda*, Siti Hadianti,
Brillianing Pratiwi, Nunung Supratmi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

*Email: refisa@ecampus.ut.ac.id

(Diterima 27-09-2023; Disetujui 03-01-2024)

ABSTRAK

Peningkatan literasi digital guru merupakan aspek penting dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru di Tangerang Selatan melalui dua kegiatan, yaitu pelatihan buku digital untuk guru di sekolah menengah pertama dan pelatihan *read aloud* untuk guru di sekolah dasar. Kedua kegiatan ini terdiri atas tiga langkah utama, yaitu persiapan, pelatihan, dan pendampingan. Peserta pelatihan buku digital terdiri atas 37 orang guru SMPN di Kota Tangerang Selatan, dan peserta pelatihan *read aloud* sebanyak 46 orang guru SDN di Kota Tangerang Selatan. Tahapan evaluasi kegiatan PkM ini dilakukan dengan menyebar kuesioner berupa google form pada semua peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru-guru merasa puas dengan pelatihan yang telah mereka terima, dan mereka menginginkan pelatihan lainnya yang dapat diikuti secara daring. Kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital guru-guru SDN dan SMPN di Kota Tangerang Selatan.

Kata kunci: *Literasi, Read Aloud, Buku Digital*

ABSTRACT

Increasing teachers' digital literacy is an important aspect in facing the growing digital era. Based on this, this community service activity aims to improve the digital literacy of teachers in South Tangerang through two activities, namely digital book training for teachers in junior high schools and read aloud training for teachers in elementary schools. These two activities consist of three main steps, namely preparation, training, and mentoring. Digital book training participants consisted of 37 junior high school teachers in South Tangerang City and 46 read aloud training participants in South Tangerang City. The evaluation stage of PkM activities is carried out by distributing questionnaires in the form of google forms to all participants. The results of the evaluation showed that the teachers were satisfied with the training they had received, and they wanted other training that could be followed online. This PkM activity makes a positive contribution in improving the digital literacy of elementary and junior high school teachers in South Tangerang City.

Keywords: Literacy, Read Aloud, Digital Books

PENDAHULUAN

Peserta didik di abad 21 ini harus disiapkan agar mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan dalam kehidupan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi para guru yang merupakan garda terdepan dalam mendidik putra putri bangsa. Guru harus memiliki kompetensi pokok dan menguasai teknologi informasi serta literasi digital agar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana cara beradaptasi dalam era teknologi saat ini.

Menurut Martin (2008), literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital. Hal itu dimaksudkan

agar individu tersebut mampu membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi, yaitu: komputer, informasi teknologi, visual, serta media dan komunikasi.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dilaksanakan selama ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemahaman kepada guru dan siswa akan pentingnya menjadi literat dalam kehidupan di era digital ini. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik diharapkan dapat memengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Yunianika, 2022; Kemdikbud, 2018; Teguh, 2020). Dasor (2021) juga berpendapat bahwa gerakan literasi mampu menumbuhkan pemahaman dan melatih kebiasaan siswa untuk lebih disiplin dan berwawasan. Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara dalam mendukung peningkatan literasi bagi para guru dan siswa di lingkungan sekolah adalah melalui pelatihan yang diselenggarakan dalam wadah program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Ada dua macam pelatihan yang dilaksanakan, yaitu pelatihan *Read Aloud* dan pelatihan Buku Digital. Sasaran pelatihan ini merupakan guru-guru SD dan SMP di Kota Tangerang Selatan.

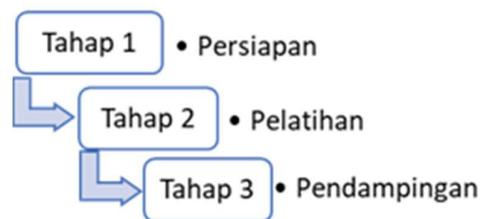
Pelatihan *Read Aloud* dipilih karena minat baca masih menjadi pekerjaan rumah dalam peringatan Hari Buku Nasional. Kajian Perpustakaan Nasional 2015 menunjukkan minat baca masyarakat masih 25,1 atau rendah (Alfi, 2016). Kata *Read Aloud* berasal dari bahasa Inggris yang artinya membaca dengan suara nyaring. Membaca nyaring adalah sebuah kegiatan sederhana dengan membacakan suatu bahan bacaan dengan bersuara (Setiawan, 2020; Acosta, 2019; Duursma, dkk., 2008). Menurut Yumnah (2017), manfaat dari *Read Aloud* adalah menstimulasi perkembangan otak untuk berpikir kritis dan kreatif, mengenalkan literasi, dan membangun keakraban dengan orang tua.

Buku digital merupakan sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui komputer, laptop atau *smartphone*. Buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun alat elektronik lainnya (Nurchaili, 2016). Di antara beberapa tujuan dari pengembangan buku digital adalah memberikan kesempatan bagi pembuat konten untuk lebih mudah berbagi informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan buku digital dapat melindungi informasi yang disampaikan. Keuntungan lainnya dari buku digital adalah tidak dapat rusak, basah, ataupun hilang, dan masih banyak lagi kegunaan buku digital (Indariani, 2019; Prasetya, 2016, Ruddamayanti, 2019; Vince & Muhtadi, 2019).

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital para guru sehingga diharapkan mampu mengaplikasikannya di ruang kelas. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh para dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Terbuka ini merupakan kelanjutan dari program serupa yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya. Pelatihan dilaksanakan secara sinkronus melalui media Zoom dan diikuti oleh para guru SD dan SMP di Kota Tangerang Selatan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berbentuk pelatihan. Ada dua macam pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PkM, yaitu pelatihan *Read Aloud* dengan menggunakan pustaka digital yaitu *Literacy Cloud*, dan pelatihan pembuatan Buku Digital dengan *platform* issuu. Pelatihan ini dilakukan selama 2 hari dengan menggunakan media Zoom. Peserta pelatihan *Read Aloud* adalah guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Tangerang Selatan sebanyak 46 peserta, sedangkan peserta pelatihan Buku Digital adalah guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tangerang Selatan yaitu sebanyak 37 guru dari berbagai sekolah. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan adalah:



Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM

Sebelum memulai kegiatan pelatihan *Read Aloud* dan pembuatan Buku Digital, tahap pertama yang dilakukan yaitu persiapan. Pada tahap ini, tim PkM berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan terkait dengan jadwal dan rekrutmen peserta pelatihan. Setelah mendapatkan data dari dinas, tim PkM membuat grup *WhatsApp* untuk para peserta agar memudahkan komunikasi dengan panitia. Selanjutnya, tim menyampaikan terkait jadwal pelatihan kepada para guru. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan Buku Digital dan *Read Aloud* dilaksanakan secara daring melalui *platform* Zoom. Tahap terakhir adalah pendampingan di mana tim PkM mendampingi para guru SD secara asinkronus dalam membuat video pembelajaran

menggunakan teknik Read Aloud. Sedangkan guru-guru SMP diberikan tugas menulis satu buah puisi untuk dimuat dalam buku digital. Setelah itu, para guru diminta untuk mempresentasikan karya yang telah dibuat dan memberikan *feedback* kepada tim PkM untuk evaluasi kegiatan ini dalam bentuk kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Buku Digital

Kegiatan pelatihan buku digital dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *platform* zoom dengan link: <https://sl.ut.ac.id/PelatihanBukuDigital>. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu Rabu tanggal 22 Juni 2022 dan Rabu tanggal 29 Juni 2022. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih tiga setengah jam, dimulai pukul 09.30 s.d. 12.00 WIB. Pendampingan teknis bagi seluruh peserta dilakukan secara komprehensif melalui grup WhatApps, baik sebelum kegiatan dimulai, selama kegiatan berlangsung, sampai saat penyerahan sertifikat.

Kegiatan pertama pada rangkaian kegiatan pelatihan digital ini diisi dengan presentasi oleh 2 orang narasumber, yaitu Refisa Ananda, M.Pd. dan Brillianing Pratiwi, M.Hum. Kegiatan dimulai pukul 09.30 WIB dengan arahan secara langsung oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Drs. Benny Nugraha, M.Pd. Kegiatan ini dipandu oleh pembawa acara, Siti Hadiani, M.Pd., tim abdimas sekaligus dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Materi pertama disampaikan oleh Brillianing Pratiwi, M.Hum. mengenai buku digital. Materi selanjutnya yang disajikan oleh Refisa Ananda, M.Pd. adalah *platform* penerbitan *issuu*, pembuatan akun *issuu*, dan publikasi *issuu*. Kegiatan tersebut juga diisi dengan diskusi mendalam terkait materi yang disajikan. Sesi tanya jawab juga disediakan bagi peserta setelah masing-masing narasumber menyajikan materinya. Setelah penyajian materi oleh 2 orang narasumber, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langkah-langkah pembuatan akun *issuu* serta langkah-langkah mempublikasikan buku digital di *platform* penerbitan digital *issuu* tersebut. Peserta mengikuti panduan yang telah dibagikan di awal acara. Agar kegiatan praktik lebih terarah dan efektif, satu orang peserta diminta secara langsung untuk mempraktikkan langkah-langkah pembuatan akun dengan *share screen* dipandu oleh pemateri. Kemudian, satu peserta yang berbeda juga diminta untuk secara langsung mempraktikkan langkah-langkah mempublikasikan buku digital, dengan cara yang sama, *share screen* dan dipandu pula oleh pemateri.

Di akhir kegiatan pertama, tim abdimas membagi peserta menjadi 4 kelompok yang akan menghasilkan 4 buah buku digital yang berisikan puisi karya guru-guru peserta pelatihan buku digital. Setiap peserta diwajibkan menulis satu buah puisi untuk dimuat dalam buku tersebut. Semua peserta juga diwajibkan untuk membuat akun issue, hal ini dijadikan sebagai tugas pribadi setiap peserta. Kemudian, tugas kelompok pada kegiatan ini adalah menghasilkan buku digital yang memuat sekurang-kurangnya halaman judul, kata pengantar/prakata, daftar isi, puisi, dan biografi penulis, kemudian buku tersebut diunggah ke *platform* penerbitan digital issue dengan mengumpulkan *link*-nya kepada tim abdimas Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sesuai waktu yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Penyajian Materi Buku Digital

Kegiatan kedua pada rangkaian kegiatan pelatihan buku digital ini diisi dengan presentasi oleh 4 kelompok peserta. Setelah kegiatan pertama, peserta dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri atas 10 orang peserta. Namun, menjelang pengumpulan karya, ada beberapa peserta yang tidak mengumpulkan, sehingga jumlah peserta di setiap kelompok jadi beragam. Kelompok 1 terdiri atas 10 orang guru yang berasal dari 7 sekolah berbeda. Peserta kelompok 2 terdiri atas 11 orang guru yang berasal dari 8 sekolah berbeda. Peserta kelompok 3 terdiri atas 11 orang guru dari 8 sekolah. Peserta kelompok 4 terdiri atas 7 orang guru yang berasal dari 6 sekolah yang berbeda.

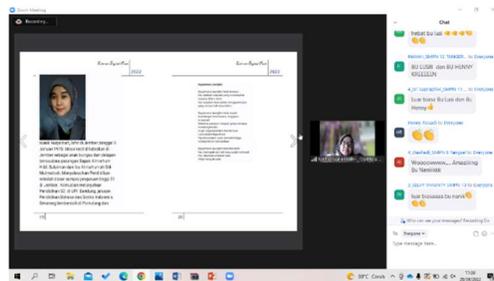
Kegiatan diawali dengan presentasi buku digital oleh kelompok satu dengan judul karya *Kumpulan Puisi PKM UT Kelompok 1-PBIN* dan menerbitkan sebanyak 10 puisi. Buku ini terdiri atas 23 halaman, dengan susunan sebagai berikut, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan sepuluh puisi yang ditulis oleh guru-guru dari berbagai SMPN di Kota Tangerang Selatan dengan urutan sebagai berikut. Puisi *Wajah Memelas Hati, Sadar Diri, Menghela Hari, Bahagiaku adalah Dirimu, Rindu dan Jarak, R.A. Kartini, Ayah, Harapan, Keindahan Alam, Corona*.

Presentasi kedua adalah kelompok 2 dengan judul karya *Munajatku Padamu* dan menerbitkan sebanyak 11 puisi. Buku ini terdiri atas 34 halaman, dengan susunan sebagai

berikut, halaman judul, prakata, daftar isi, dan dilanjutkan dengan 11 puisi dengan urutan sebagai berikut. Puisi *Kelam, Di Sepertiga Malam, Harapan, Doa dan Zikir, Akhir Hidup Husnul Khotimah, Adzan Subuh, Astagfirullahaladzim, Tawakal, Sajak Ikatan, Di Saat Ku Bersujud, Aku adalah Aku*.

Presentasi ketiga adalah kelompok 3 dengan judul karya Literasi Digital Puisi dan menerbitkan sebanyak 11 puisi. Buku ini terdiri atas 26 halaman, dengan susunan sebagai berikut. Halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan 11 puisi dengan urutan sebagai berikut. *Di Persimpangan Budak Dujana, Ibu, Hidup akan Terus Berjalan, Kenangan dan Kenangan, Menggapai Asa, Pendidikan dan Harapan, Redup, Bagaimana Mungkin. Ayah Kapan Lelah, Zaman Aplikasi*.

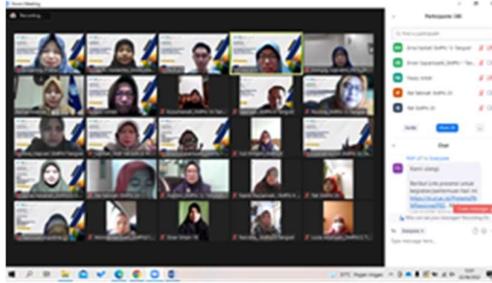
Presentasi keempat adalah kelompok 4 dengan judul karya Bahasa Hati Guru dan menerbitkan sebanyak 7 puisi. Buku ini terdiri atas 27 halaman, dengan susunan sebagai berikut halaman judul, kata pengantar, sekapur sirih, daftar isi, dan diiringi oleh 7 puisi dengan urutan sebagai berikut. *Era digital, Meraih Cita-Cita, Terhempas dalam Kelam, Rindu, Tak Usah Takut, Dengarlah Ini, Perut Gendut*.



Gambar 2. Presentasi Buku Digital Hasil Karya Peserta

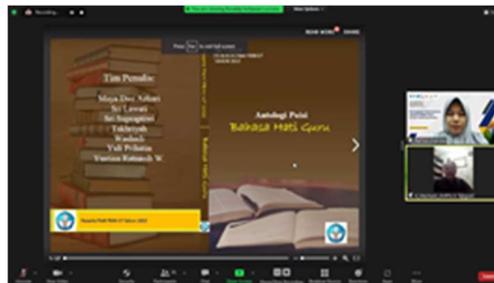
Kegiatan pelatihan buku digital diikuti oleh guru-guru dari beberapa SMPN di Kota Tangerang Selatan. Peserta yang hadir di kegiatan pertama, tanggal 22 Juni 2022 sebanyak 37 orang guru yang berasal dari SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 13, SMPN 14, SMPN 15, SMPN 16, SMPN 18, SMPN 20, SMPN 21, SMPN 22, dan SMPN 23 Kota Tangerang Selatan. Guru-guru tersebut berlatar belakang pendidikan S-1 dan S-2.

Kegiatan pelatihan buku digital pada tanggal 29 Juni 2022 merupakan kegiatan presentasi buku digital yang telah dibuat oleh 4 kelompok peserta. Peserta yang hadir pada kegiatan kedua ini sebanyak 34 orang guru yang berasal dari SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 13, SMPN 14, SMPN 16, SMPN 18, SMPN 20, SMPN 21, SMPN 22, dan SMPN 23 Kota Tangerang Selatan.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Buku Digital

Di akhir kegiatan, peserta yang mengikuti semua rangkaian kegiatan pelatihan buku digital mendapatkan sertifikat, yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan, dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Pada sertifikat tersebut dicantumkan kurikulum Pelatihan Buku Digital, yaitu Penyajian materi buku digital, *platform* penerbitan issue, pembuatan akun issue, dan publikasi issue sebanyak 2.5 jam; kerja mandiri merancang halaman *cover*, buku, kata pengantar/prakata, puisi, dan biografi penulis sebanyak 12 jam; kerja mandiri menyunting tulisan sebanyak 5 jam; kerja mandiri mendesain buku digital sebanyak 6 jam; kerja mandiri pembuatan akun issue dan publikasi buku digital di issue sebanyak 6 jam; dan terakhir, presentasi buku digital per sekolah sebanyak 2.5 jam.



Gambar 4. Hasil Kegiatan Pelatihan Buku Digital

Pelatihan *Read Aloud*

Pelatihan *Read Aloud* dilakukan secara *online* melalui *platform* zoom dengan alamat link: <https://sl.ut.ac.id/PelatihanReadAloud>. Pelatihan ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022 dan pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2022. Pelatihan ini dilakukan selama 2,5 jam dari jam 09.30-12.00 WIB.

Pelatihan pertama dilakukan pada tanggal 21 Juni 2022. Pada pelatihan pertama ini, dilakukan penyajian materi dari narasumber yang berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP UT. Materi yang diberikan pada sesi ini yaitu pengertian *Read Aloud*, manfaat *Read Aloud*, teknik *Read Aloud*, aktivitas berbasis buku dan perpustakaan digital.

Setelah pelatihan, peserta diminta melakukan kerja mandiri yang terdiri atas dua tahapan, yaitu pada tanggal 22-24 Juni 2022, peserta melakukan kerja mandiri membuat rancangan kegiatan *Read Aloud*. Kemudian pada tanggal 25-27 Juni 2022, peserta diminta melakukan kerja mandiri yaitu membuat video *Read Aloud*. Bentuk video yang diminta yaitu peserta membacakan nyaring buku cerita kepada siswa di kelas atau anak di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan buku digital yang diambil dari *website*: <https://literacycloud.org>.



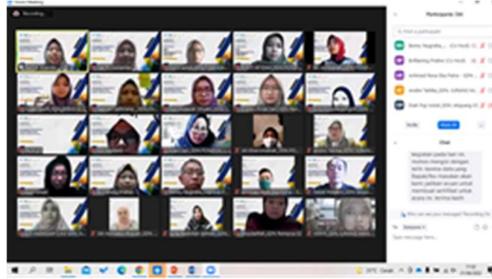
Gambar 1. Penyajian Materi *Read Aloud*

Setelah peserta pelatihan melakukan kerja mandiri, peserta diminta untuk melakukan presentasi rancangan kegiatan *Read Aloud* dan video *Read Aloud* secara individu (masing-masing peserta pelatihan). Kegiatan presentasi hasil kerja mandiri itu dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022. Presentasi tugas pelatihan *Read Aloud* dibagi menjadi 4 kelompok, yang terdiri atas kelompok 1 (8 peserta), kelompok 2 (8 peserta), kelompok 3 (7 orang), kelompok 4 (8 orang). Setelah melakukan presentasi, masing-masing peserta mendapat *feedback* dari fasilitator (tim PkM Pendidikan Bahasa dan Seni). *Feedback* diberikan agar peserta dapat mengevaluasi teknik peserta dalam melakukan *Read Aloud*, baik aspek yang sudah baik maupun aspek yang perlu ditingkatkan.



Gambar 2. Presentasi Rancangan Kegiatan *Read Aloud*

Peserta yang hadir dalam kegiatan pada sesi penyajian materi yaitu 43 guru dan peserta yang hadir pada kegiatan presentasi yaitu 36 orang. Peserta tersebut berasal dari berbagai sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan.



Gambar 3. Peserta Pelatihan *Read Aloud*

Dari kegiatan ini dihasilkan 31 rancangan kegiatan *Read Aloud* dan video kegiatan *Read Aloud*. Peserta mendapat sertifikat pelatihan *Read Aloud* dengan total 34 jam pelatihan yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



Gambar 4. Video Kegiatan *Read Aloud*

Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan presentasi, peserta diminta mengisi evaluasi melalui *google form* agar menjadi masukan bagi tim PkM untuk meningkatkan kualitas pelatihan di tahun depan. Dari hasil kuesioner kegiatan pelatihan disimpulkan bahwa:

- Materi *Read Aloud* sesuai dengan kebutuhan para guru.
- Materi pelatihan sangat mungkin diterapkan di kelas atau sekolah.
- Narasumber menguasai pelatihan karena narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan sistematis dan mudah dipahami.
- Metode pelatihan menarik dan bervariasi.
- Media presentasi dalam pelatihan menarik.
- Durasi waktu pelatihan tepat.
- Jaringan internet lancar sehingga tidak ada kendala zoom.

Kesan dan pesan selama pelatihan yang dirasakan oleh peserta yakni peserta merasa bahwa pelatihan *Read Aloud* sangat bermanfaat dan meningkatkan minat literasi untuk para guru dan siswa. Peserta bertambah wawasan dan pengetahuan yang menarik yang bisa

diajarkan kepada siswa. Peserta merasa pemberian penugasan dijelaskan dengan efektif sehingga tidak terjadi dalam kesalahan pengerjaan tugas. Peserta mempunyai wawasan baru terkait buku cerita digital (literacycloud.com) yang memuat cerita yang bervariasi dan menarik untuk dibaca serta memudahkan mencari buku cerita yang bagus untuk kegiatan *Read Aloud*.

Mengenai hasil kuesioner kegiatan pembuatan buku digital untuk guru hampir sama dengan hasil kuesioner kegiatan pelatihan *Read Aloud*. Peserta merasa puas mengikuti pelatihan pembuatan buku digital. Kesan dan pesan selama pelatihan yang dirasakan oleh peserta yakni pengalaman baru dan menarik untuk menerbitkan karya sendiri di media online. Penyajian dengan rangkaian kegiatan terstruktur dengan baik dan bermanfaat. Semua narasumber sangat baik menyampaikan materi. Selain itu, peserta mendapatkan teman baru dan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat. Ilmu yang dibagikan dapat diterapkan dalam mengajar di sekolah/kelas dengan sangat menyenangkan. Saran terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni peserta menginginkan pelatihan-pelatihan lanjut dengan materi beragam. Peserta menyarankan pelatihan lain yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan PkM Peningkatan Kemampuan Literasi Digital di kota Tangerang Selatan menunjukkan seluruh guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, mempunyai kemampuan *Read Aloud* dan pembuatan buku digital, serta dapat menerapkan materi-materi pelatihan dengan baik, Materi-materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dan dapat diterapkan di kelas atau sekolah, Narasumber menguasai pelatihan dan dapat menyampaikan materi dengan sistematis dan mudah dipahami, Metode dan media presentasi menarik dan bervariasi. Dengan mengimplementasikan semua materi di kegiatan PkM ini diharapkan program peningkatan kemampuan literasi digital ini dapat terus berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Tangerang Selatan dan mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta-Tello, E. (2019). Reading Aloud: Engaging Young Children during a Read Aloud Experience. *Research in Higher Education Journal*, 37.
- Alfi, Azizah Nur. 2016. Kajian Perpusnas 2015: Minat Baca 25,1 Atau Rendah. *Bisnis.com*. <http://kabar24.bisnis.com/read/20160521/255/549870/kajian-perpusnas-2015-minat-baca-251-atau-rendah>

- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i2.2178>
- Duursma, E., Augustyn, M., & Zuckerman, B. (2008). Reading aloud to children: the evidence. *Archives of disease in childhood*, 93(7), 554-557.
- Indariani, A., Ayni, N., Pramuditya, S. A., & Noto, M. S. (2019). Teknologi Buku Digital Matematika dan Penerapan Potensialnya dalam Distance Learning. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 1-12.
- Kemendikbud. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Edisi 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Martin, A. (2008). Digital Literacy and the “Digital Society.” In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies & Practices* (pp. 151–176). Peter Lang. https://pages.ucsd.edu/~bgoldfarb/comt109w10/reading/Lankshear-Knobel_et_al-DigitalLiteracies.pdf
- Nurchaili, N. (2017). Menumbuhkan budaya literasi melalui buku digital. *Libria*, 8(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1211>
- Prasetya, D. D. (2016). Kesiapan pembelajaran berbasis buku digital. *Tekno*, 24(2).
- Ruddamayanti, R. (2019, March). Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Setiawan, R. (2020). *Membacakan Nyaring* (D. Lakhsmi & N. Eka S. (eds.); 2nd ed.).
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Vince, M., & Muhtadi, A. (2019). Pengembangan buku digital interaktif matematika pada materi geometri. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 196-207.
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud. *Jurnal Studi Islam Panca Wahana*. Vol 12 No. 1 Hal 84-90 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2907>
- Yunianika, I.T. dkk. (2022). Pelatihan Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Undikma* Vol. 3, No. 2 Agustus 2022 hal 151-158 <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/5533>